

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi memberikan efek yang sangat dirasakan pada perkembangan teknologi dan informasi yang makin cepat, canggih, dan mudah. Selain kedua hal tersebut, efek yang signifikan juga dirasakan pada sektor perekonomian secara global. Perusahaan yang tidak dapat mengikuti arus global dan tidak kokoh dalam strategi bisnis, dapat terancam tidak dapat menjaga stabilitas kelangsungan operasionalnya bahkan mengalami *financial distress* atau bangkrut. Ketatnya persaingan menyebabkan adanya perusahaan yang maju dan mungkin mengalami kemunduran karena kalah bersaing. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam menyelamatkan kondisi operasionalnya. Lain halnya dengan perusahaan yang sudah maju, banyak dari perusahaan yang ingin melakukan ekspansi besar-besaran untuk menguasai pasar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Strategi yang dapat dipilih salah satunya adalah keputusan untuk merger dan akuisisi. Perkembangan secara global saat ini berdampak signifikan pada persaingan dalam meningkatkan nilai pelanggan. Setiap perusahaan didirikan dengan harapan dapat mewujudkan visi dan misi serta dapat menjaga eksistensi dalam persaingan untuk jangka panjang. Perusahaan tidak hanya berdiri untuk memperoleh profitabilitas sebanyak mungkin, melainkan juga menekankan pada tujuan dalam meningkatkan nilai pelanggan agar senantiasa bertahan dan

memenangkan persaingan dalam menjalankan aktifitas operasionalnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen strategi yang terstruktur pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dan menjaga kelangsungan hidup dari persaingan yang makin ketat dan kompleks dalam perkembangan bisnis secara global.

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan yang ukurannya tidak sama dan hanya satu perusahaan yang tetap *survive*, yaitu perusahaan yang lebih besar dan yang lebih kecil melebur ke dalam perusahaan yang lebih besar (Sudana, 2011). Sementara akuisisi menurut PP No. 57 tahun 2010 merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh Pelaku Usaha untuk mengambilalih saham Badan Usaha yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas Badan Usaha tersebut. Alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi, *strategic opportunities*, meningkatkan efektifitas dan mengeksploitasi *mispricing* di pasar modal (Foster, 1994). Pada umumnya tujuan dilakukannya merger dan akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang hanya bersifat sementara saja. Nilai inilah yang menjadi kekuatan pendorong untuk menciptakan nilai bagi perusahaan untuk menaikkan harga saham sehingga mewujudkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Dalam konteks keilmuan (Moin, 2003), merger dan akuisisi memiliki dua aspek utama yaitu mengenai disiplin keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan dari manajemen strategi (*strategic management*). Dilihat dari sisi keuangan perusahaan, keputusan ini merupakan langkah untuk investasi jangka panjang atau sebagai penganggaran modal (*capital budgeting*) yang akan dianalisis kelayakan

bisnisnya. Sementara pada manajemen strategi bertumpu pada pertumbuhan eksternal dalam mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

Tabel 1.1
Data Rata-rata CR, DR, TATO, ROI, dan EPS pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2004-2010

Variabel	1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	Tahun Merger dan Akuisisi	1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi
CR	1,362	1,555	1,525
DR	0,81	0,68	0,49
TATO	0,922	0,868	0,857
ROI	-11,23	-1,59	-0,31
EPS	195,27	130,49	392,63

Sumber : Wibowo, 2012

Dari tabel di atas, rasio keuangan menunjukkan bahwa respon pasar atau investor terhadap keputusan merger dan akuisisi yang positif sehingga mengalami kemajuan yang besar. Namun, pada kinerja keuangan pada aspek profitabilitas perusahaan justru mengalami penurunan yang besar dibandingkan periode sebelum merger dan akuisisi. Sementara pada rasio keuangan yang lain hanya menunjukkan sedikit perubahan pada periode 1 tahun sebelum hingga 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Dari penjabaran tabel di atas, maka keputusan merger dan akuisisi tidak selamanya membawa manfaat melainkan juga permasalahan (Suta, 1992), diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan

hasilnya belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan. Hal ini juga berdampak pada kehancuran perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Dampak yang mungkin terjadi adalah terjadinya PHK massal. Keputusan kontroversial dari merger dan akuisisi yang lain juga dapat terjadi diantaranya mengenai adanya rekayasa untuk menghindari pajak, menggelembungkan nilai asset perusahaan, menggusur manajemen yang diakuisisi, atau hanya untuk menguntungkan kompensasi kalangan eksekutif sendiri. Dari perbedaan itulah, kesuksesan merger dan akuisisi ditentukan oleh rencana dan langkah yang strategis dan tepat untuk menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Naziah (2014), yang menggunakan rasio keuangan berupa *Net Profit Margin, Return On Assets, Current ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Earning per Share, Total Asets to Turn Over* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2009-2012, bahwa secara keseluruhan ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi karena mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Kamal (2016) tentang kinerja keuangan perusahaan sesudah merger dan akuisisi pada periode 2011 dengan kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan perbedaan *research gap* di atas, menarik untuk di uji kembali “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Current Ratio* ?
- 2) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Debt to Equity Ratio* ?
- 3) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Total Assets Turn Over* ?
- 4) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Return on Investment* ?
- 5) Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Earning per Share* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Menguji dan menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan *Current Ratio*.
- 2) Menguji dan menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio*.
- 3) Menguji dan menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan *Total Assets Turn Over*.
- 4) Menguji dan menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Investment*.
- 5) Menguji dan menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan *Earning Per Share*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) **Aspek Teoritis**

Dalam keilmuan, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi perkembangan ilmu perekonomian utamanya manajemen keuangan sehingga dapat mengetahui strategi mengenai merger dan akuisisi. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen keuangan utamanya mengenai merger dan akuisisi.

2) Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran atau masukan kepada perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan merger dan akuisisi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sementara bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi terhadap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.